



## PENERAPAN LITERASI KRITIS DALAM PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS VII SMPN 6 KEPULAUAN SELAYAR

Haeruddin<sup>1</sup>, Elpisah<sup>2</sup>, Eka Apriyanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup> SMP Negeri 6 Kepulauan Selayar

<sup>2,3</sup> Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana, STKIP Pembangunan Indonesia, Makassar

<sup>1</sup>[haeruddinrate@gmail.com](mailto:haeruddinrate@gmail.com)

### ABSTRAK

Artikel ini membahas penerapan literasi kritis dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 6 Kepulauan Selayar. Metode yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam beberapa tahap meliputi perencanaan, tindakan dan refleksi. Subyek penelitian melibatkan 32 siswa kelas VII SMPN 6 Kepulauan Selayar berjumlah 32 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase aktifitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan di tiap siklusnya. Di mana pada siklus I nilai rata-rata hanya 69.06 atau 60% ketuntasan belajar secara klasikal. Namun setelah diadakan refleksi sebagai langkah untuk melaksanakan siklus II mengalami peningkatan terlihat dari nilai rata-rata secara individu yang diperoleh siswa sebesar 90.31 atau 100% ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi kritis memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 6 Kepulauan Selayar.

**Kata Kunci:** literasi kritis, kegiatan belajar siswa, pembelajaran IPS

## IMPLEMENTATION OF CRITICAL LITERACY IN SOCIAL SCIENCE LEARNING SUBJECTS FOR CLASS VII STUDENTS OF SMPN 6 SELAYAR ISLAND

### ABSTRACT

*This article examines the implementation of critical literacy in social science learning subjects for seventh-grade students of SMPN 6 Selayar Island. The method used by the researcher is classroom action research, which was conducted in several stages including planning, action, and reflection. The subjects of the research involved 32 seventh-grade students of SMPN 6 Selayar Island. Data were collected through observation and documentation. Data analysis used data reduction, data presentation, and conclusion. The results showed that the percentage of students' learning activity achieved a significant improvement in each cycle. In the first cycle, the average value was only 69.06 or 60% classical learning completeness. Yet, after conducting reflection as a step in cycle II, there was an improvement seen from the individual average value, which was 90.31 or 100% classical learning completeness. Thus, the implementation of critical literacy has a significant impact on social science learning subjects for seventh-grade students of SMPN 6 Selayar Island.*

**Keywords:** critical literacy, students' learning activities, IPS learning subjects

| Submitted        | Accepted     | Published        |
|------------------|--------------|------------------|
| 28 Desember 2021 | 16 Juni 2022 | 24 November 2022 |

|                 |   |   |
|-----------------|---|---|
| <b>Citation</b> | : | Haeruddin, H., Elpisah, E., & Apriyanti, E. (2022). Penerapan Literasi Kritis Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMPN 6 Kepulauan Selayar. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(6), 1647-1658. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i6.8699">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i6.8699</a> . |
|-----------------|---|---|

### PENDAHULUAN

Literasi kritis merupakan sarana penting dalam pengembangan kemampuan dan kompetensi seseorang dalam dunia pendidikan, keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi seorang profesional adalah mengikuti pelatihan berurutan dalam teks naratif (Leiliyanti et al., 2021). Keterampilan 4C guru dalam meningkatkan literasi kritis siswa, dalam hal ini membaca, menulis, berhitung, dan memecahkan

masalah, dinilai dapat ditingkatkan dengan literasi digital (Sriyanto, 2021).

Kriteria literasi kritis sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan belajar kosakata seseorang dan berdampak positif bagi kehidupan sosialnya (Aswan, 2020). Agar siswa mencapai literasi kritis, kepala sekolah dan guru harus menghadirkan pola kegiatan sehingga terbentuk

kebiasaan siswa dalam pengembangan pembelajaran (Nirwana & Harsiati, 2021).

Rendahnya literasi kritis siswa disebabkan oleh kepala sekolah dan guru yang tidak memenuhi berbagai kebutuhan siswa secara merata, sehingga mengakibatkan rendahnya minat membaca, menulis, dan berhitung, serta hasil belajar yang buruk (Kanusta et al., 2021). Penyebab rendahnya literasi kritis siswa adalah karena pemilihan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa, pembelajaran yang tidak konseptual, dan penyampaian materi yang tidak efektif dan efisien (Fuadi et al., 2020).

Demikian pula, kepala sekolah dan guru harus melakukan upaya agar siswa dapat meningkatkan literasi kritis dalam pembelajaran IPS, kepala sekolah dan guru harus memberikan pembelajaran literasi kritis, yang memudahkan siswa untuk belajar dan memenuhi kebutuhan dan rasa ingin tahunya (Naconha, 2021). Siswa dikatakan sebagai pembelajar yang sukses jika memiliki keterampilan literasi kritis dalam membaca, menulis, menghitung, dan memecahkan masalah pembelajaran IPS. Oleh karena itu, solusi untuk meningkatkan pengetahuan literasi kritis siswa dalam pembelajaran IPS adalah dengan menyediakan rumah baca selain sekolah bagi siswa (Lamongan, 2020).

Keterbatasan penelitian yang berkaitan dengan penerapan literasi kritis dalam pembelajaran IPS siswa. Penelitian (Farisi, 2020) kemampuan berpikir kritis siswa sedang ditingkatkan. Temuan penelitian menyarankan bahwa guru harus menggunakan model atau metode kreatif untuk meningkatkan literasi kritis siswa sehingga mereka tidak bosan dengan pelajaran guru. Hal ini juga terjadi di SMP Negeri 6 Kepulauan Selayar dimana guru masih menggunakan model atau metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran IPS sehingga mengakibatkan turunnya literasi kritis siswa dalam kegiatan membaca dan belajar. Literasi kritis siswa dalam pembelajaran IPS menurut pengamatan peneliti sangat kurang, dan hal ini berdampak pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini sangat penting dilakukan dalam dunia pendidikan karena memberikan wawasan dan pengetahuan pada kepala sekolah dan guru

tentang bagaimana penerapan literasi kritis yang lebih optimal. Hasilnya juga dapat dijadikan fondasi pada siswa dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan literasi kritis pada pembelajaran IPS Siswa kelas VII SMPN 6 Kepulauan Selayar.

## KAJIAN TEORETIS

### Literasi Kritis

Literasi kritis merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dan membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik (Nirwana & Harsiati, 2021). Literasi kritis diperlukan untuk menentukan apakah informasi tersebut benar atau memungkinkan informasi tersebut ditolak atau diterima (Melinda & Rahmawati, 2021). Literasi kritis dimaksudkan agar siswa mampu membaca berbagai bentuk realitas sosial budaya yang berada disekitarnya (Handriani, 2018).

### Pembelajaran IPS Terpadu

Pembelajaran IPS merupakan bentuk peningkatan potensi peserta didik untuk lebih peka terhadap masalah sosial, serta menciptakan sifat mental positif dan mampu mengatasi berbagai masalah yang berada pada kehidupan sehari-hari baik itu masalah yang menimpa dirinya sendiri atau masalah yang ada dalam kehidupan masyarakat (Trianto, 2012).

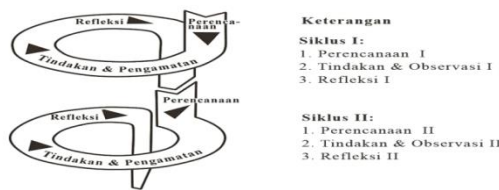
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Kabupaten Selayar Sulawesi Selatan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Metode yang peneliti gunakan merupakan penelitian tindakan kelas PTK Kemmis dan Mc Taggart sebagaimana dikutip oleh Jumiati (2017) yang dilakukan dalam beberapa tahap meliputi perencanaan, tindakan dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan berjumlah 32 siswa. Adapun faktor-faktor yang diteliti pada penelitian ini yaitu faktor input berupa literasi kritis, faktor proses berupa aktivitas belajar siswa dengan menerapkan literasi kritis, dan faktor

output berupa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Prosedur penelitian ini, dilaksanakan dengan melakukan beberapa siklus penelitian diawali dengan proses observasi awal yang menjadi landasan untuk melaksanakan langkah selanjutnya dalam proses penelitian. Jika hasil tes siklus I menunjukkan pencapaian yang belum sesuai dengan indikator keberhasilan maka akan

dilanjtkan ke siklus II. Selanjutnya akan dilakukan refleksi sebelum melaksanakan siklus II. Jika pada hasil tes siklus II juga belum terjadi perubahan yang signifikan maka akan dilanjutkan ke siklus III. Namun jika sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan maka siklus akan di berhentikan. Hal tersebut dapat terlihat pada gambar berikut:



**Gambar 1. Model Kimmis & Mc Taggart**

Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, pengajian data dan menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Paparan Data Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan pada mata pelajaran IPS tentang keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan, penawaran dan teknologi pada pertemuan I dan pelaku ekonomi pada pertemuan II dengan menerapkan literasi kritis, sebagai berikut:

#### Perencanaan Awal

Setelah ditetapkan untuk menggunakan penerapan literasi kritis dalam pembelajaran IPS, kegiatan selanjutnya mempersiapkan beberapa hal yang akan diperlukan selama pelaksanaan

pembelajaran, seperti berkonsultasi dengan dosen pembimbing, kepala sekolah dan teman sejawat, peneliti juga membandingkan dan membedakan persepsi konsep dan tujuan penerapan literasi kritis dalam pembelajaran IPS.

#### Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam rangka menyelesaikan tugas siklus I. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan menyapa peserta didik, membaca doa bersama, menilai kesiapan siswa untuk belajar, meninjau ruang kelas, media dan alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran, dan terakhir menyampaikan tema yang akan dipelajari bersama.

#### Pengamatan

Hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada siklus I, diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I**

| No | Aspek yang Diamati   | Kualifikasi |   |   |            |   |   |
|----|--|-------------|---|---|------------|---|---|
|    |  | Pertemuan 1 |   |   | Pertemua 2 |   |   |
|    |  | B           | C | K | B          | C | K |
| 1. | Guru meminta peserta didik untuk menyimak teks yang telah dibagikan                                  |             | √ |   | √          |   |   |
| 2. | Guru mengajak bernyanyi atau kegiatan yang membangkitkan semangat siswa.                             |             | √ |   | √          |   |   |
| 3. | Guru meminta tanggapan dari peserta didik tentang isi teks atau video yang dibaca ataupun dilihatnya | √           |   |   | √          |   |   |
| 4. | Guru memberikan Internalisasi nilai  |             |   | √ |            | √ |   |

| No | Aspek yang Diamati   | Kualifikasi |   |   |             |   |   |
|----|--|-------------|---|---|-------------|---|---|
|    |  | Pertemuan 1 |   |   | Pertemuan 2 |   |   |
|    |  | B           | C | K | B           | C | K |
| 5. | Guru memberikan penegasan tentang fakta atau kebenaran yang ada  |             |   |   |             | √ |   |
| 6. | Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bersikap atau bertindak dalam kelompok maupun individu                |             | √ |   | √           |   |   |
| 7. | Guru mempersilakan peserta didik menyampaikan pendapatnya dan membuat kesimpulan dari pembelajaran yang berlangsung. |             | √ |   |             | √ |   |

Tabel 1, di atas hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pembelajaran IPS dengan penerapan literasi kritis pada siklus I pertemuan 1 dapat diuraikan sebagai berikut: a) Aspek meminta siswa untuk menyimak teks terkategori cukup, b) Aspek membangkitkan semangat siswa terkategori cukup, c) Aspek meminta tanggapan dari peserta didik tentang isi teks yang telah dibaca terkategori kurang, d) Aspek memberikan internalisasi nilai terkategori kurang, e) Aspek memberikan penegasan tentang fakta atau kebenaran yang ada terkategori kurang, f) Aspek

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertindak atau bersikap dalam kelompok terkategori cukup, g) Aspek mempersilahkan siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan membuat kesempatan terkategori cukup.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh aspek aktivitas guru dengan penerapan literasi kritis dalam proses pembelajaran IPS pada siklus I pertemuan 1 tidak ada aspek terkategori baik, empat aspek terkategori cukup, dan tiga aspek terkategori kurang.

**Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 1**

| No. | Aspek yang Diamati  | Baik |                                    | Cukup |       | Kurang |       |
|-----|---|------|------------------------------------|-------|-------|--------|-------|
|     |   | F    | %                                  | F     | %     | f      | %     |
|     |   | 1    | Menyimak teks yang telah dibagikan | 9     | 28.12 | 9      | 28.12 |
| 2   | Menyanyi dan bersemangat dalam pembelajaran                         | 9    | 28.12                              | 14    | 43.75 | 9      | 28.12 |
| 3   | Memberi tanggapan tentang isi teks atau video yang telah dilihatnya | 4    | 12.50                              | 13    | 40.62 | 15     | 46.87 |
| 4   | Mampu bertindak dan bersikap dalam kelompok maupun individu         | 4    | 12.50                              | 13    | 40.62 | 15     | 46.87 |
| 5   | Memnyampaikan pendapatnya dan membuat kesimpulan dari pembelajaran  | 1    | 6.25                               | 15    | 46.87 | 15     | 46.87 |

Tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan penerapan literasi kritis pada siklus I pertemuan 1 dapat diuraikan sebagai berikut: a) Aspek menyimak teks yang telah dibagikan yang terkategori baik 28,12 %, terkategori cukup 28,12 % dan terkategori kurang 43,75%, b) Aspek menyanyi dan bersemangat

dalam pembelajaran yang terkategori baik 28,12 %, terkategori cukup 43,75 % dan terkategori kurang 28,12 %, c) Aspek memberi tanggapan tentang isi teks atau video yang telah dilihatnya yang terkategori baik 12,50 %, terkategori cukup 40,62 % dan terkategori kurang 46,87 %, d) Aspek mampu bertindak dan bersikap dalam kelompok yang terkategori baik 12,50 %,

terkategori cukup 40,62 % dan terkategori kurang 46,87 %, e) Aspek menyampaikan pendapatnya dan membuat kesimpulan dari pelajaran terkategori baik 6,25 %, terkategori cukup 46,87% dan terkategori kurang 46,87 %. Dari

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari lima aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dari lima jenis kegiatan belajar lebih dominan pada kategori kurang.

**Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 2**

| No. | Aspek yang Diamati  | Baik     |       | Cukup    |       | Kurang   |       |
|-----|---|----------|-------|----------|-------|----------|-------|
|     |   | <i>f</i> | %     | <i>F</i> | %     | <i>f</i> | %     |
| 1   | Menyimak teks yang telah dibagikan                                  | 13       | 40.62 | 12       | 37.50 | 7        | 21.87 |
| 2   | Menyanyi dan bersemangat dalam pembelajaran                         | 9        | 28.12 | 17       | 53.12 | 6        | 18.75 |
| 3   | Memberi tanggapan tentang isi teks atau video yang telah dilihatnya | 9        | 28.12 | 15       | 46.87 | 7        | 21.87 |
| 4   | Mampu bertindak dan bersikap dalam kelompok maupun individu         | 9        | 28.12 | 15       | 46.87 | 7        | 21.87 |
| 5   | Memnyampaikan pendapatnya dan membuat kesimpulan dari pembelajaran  | 7        | 21.87 | 11       | 34.37 | 15       | 46.87 |

Tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan penerapan literasi kritis pada siklus I pertemuan 2 dapat diuraikan sebagai berikut: a) Aspek menyimak teks yang telah dibagikan yang terkategori baik 40,62 %, terkategori cukup 37,50 % dan terkategori kurang 21,87%, b) Aspek menyanyi dan bersemangat dalam pembelajaran yang terkategori baik 28,12 %, terkategori cukup 53,12 % dan terkategori kurang 18,75%, c) Aspek memberi tanggapan tentang isi teks atau video yang telah dilihatnya yang terkategori baik 28,12%, terkategori cukup

46,87% dan terkategori kurang 21,87%, d) Aspek mampu bertindak dan bersikap dalam kelompok maupun individu yang terkategori baik 26,66%, terkategori cukup 46,87 % dan terkategori kurang 21,87%, e) Aspek menyampaikan pendapatnya dan membuat kesimpulan dari pelajaran yang terkategori baik 21,87%, terkategori cukup 34,37% dan terkategori kurang 46,87%. Paparan data hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I masih rendah, hal ini dapat dilihat dari rendahnya pencapaian aktivitas siswa masih pada kategori cukup dari hasil observasi aktivitas belajar siswa.

**Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

| No            | Tingkat Penguasaan | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------------|---------------|-----------|------------|
| 1             | 90-100             | Sangat Baik   | 2         | 6.25       |
| 2             | 80-89              | Baik          | 6         | 18.75      |
| 3             | 70-79              | Sedang        | 11        | 34.37      |
| 4             | 60-69              | Rendah        | 7         | 21.87      |
| 5             | 0-59               | Sangat Rendah | 6         | 18.75      |
| <b>Jumlah</b> |                    |               | 32        | 100        |

Data hasil belajar siswa pada pada tabel 4, di atas menunjukkan bahwa pada siklus I yang memperoleh nilai 90-100 dengan kategori

sangat baik sebanyak 2 orang siswa atau 6,25%, nilai 80-89 dengan kategori baik sebanyak 6 orang siswa atau 18.75%, nilai 70-79 dengan

kategori sedang sebanyak 11 orang siswa atau 34,37%, nilai 60-69 dengan kategori rendah sebanyak 7 orang siswa atau 21,87 % sedangkan nilai 0-59 dengan kategori sangat rendah sebanyak 6 orang siswa atau 18,75%. Dari temuan data hasil belajar di atas disimpulkan bahwa yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu 70 sebanyak 13 orang siswa atau 40%. Hasil temuan ini masih berada di bawah batas kriteria keberhasilan penelitian yang ditentukan yaitu sebanyak 80% siswa memperoleh nilai di atas KKM yaitu 70.

### Paparan Data Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada mata pelajaran IPS tentang pelaku ekonomi dua sektor pada pertemuan I dan peran pelaku ekonomi tiga dan empat sektor pada pertemuan II dengan menerapkan literasi kritis, sebagai berikut:

#### Perencanaan Awal

Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, peneliti bersama dengan guru secara

kolaboratif menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I, metode yang diterapkan dalam pembelajaran IPS yaitu dengan penerapan literasi kritis. selanjutnya menyiapkan beberapa hal yang diperlukan saat pelaksanaan pembelajaran seperti yang peneliti lakukan pada perencanaan awal siklus I.

#### Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan I dilakukan dalam rangka menyelesaikan tugas siklus II berdasarkan siklus I. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan topik yang akan dipelajari, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan motivasi bahwa belajar sebagai tujuan utama dan menginspirasi peserta didik untuk giat dalam belajar.

#### Pengamatan

Hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada siklus II, diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II**

| No | Aspek yang Diamati   | Kualifikasi |   |   |             |   |   |
|----|--|-------------|---|---|-------------|---|---|
|    |  | Pertemuan 1 |   |   | Pertemuan 2 |   |   |
|    |  | B           | C | K | B           | C | K |
| 1. | Guru meminta peserta didik untuk menyimak teks yang telah dibagikan  | √           |   |   | √           |   |   |
| 2. | Guru mengajak bernyanyi atau kegiatan yang membangkitkan semangat siswa.   | √           |   |   | √           |   |   |
| 3. | Guru meminta tanggapan dari peserta didik tentang isi teks atau video yang dibaca ataupun dilihatnya                 | √           |   |   | √           |   |   |
| 4. | Guru memberikan Internalisasi nilai  |             |   | √ |             | √ |   |
| 5. | Guru memberikan penegasan tentang fakta atau kebenaran yang ada  |             |   | √ |             | √ |   |
| 6. | Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bersikap atau bertindak dalam kelompok maupun individu                | √           |   |   |             | √ |   |
| 7. | Guru mempersilakan peserta didik menyampaikan pendapatnya dan membuat kesimpulan dari pembelajaran yang berlangsung. | √           |   |   |             | √ |   |

Tabel 5, dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pembelajaran IPS dengan penerapan literasi kritis pada siklus II pertemuan 1 dapat diuraikan sebagai berikut: a) Aspek meminta siswa untuk menyimak teks terkategori baik, b) Aspek membangkitkan semangat siswa terkategori baik,

c) Aspek meminta tanggapan dari peserta didik tentang isi teks yang telah dibaca terkategori baik, d) Aspek memberikan internalisasi nilai terkategori cukup, e) Aspek memberikan penegasan tentang fakta atau kebenaran yang ada terkategori cukup, f) Aspek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertindak



atau bersikap dalam kelompok terkategori baik, g) Aspek mempersilahkan siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan membuat kesempatan terkategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh aspek aktivitas guru dengan penerapan metode

pembelajaran Literasi Kritis dalam proses pembelajaran IPS pada siklus II pertemuan 1, lima aspek yang terkategori baik, dua aspek terkategori cukup, dan tidak ada aspek terkategori kurang.

**Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan**

| No. | Aspek yang Diamati  | Baik     |       | Cukup    |       | Kurang   |      |
|-----|---|----------|-------|----------|-------|----------|------|
|     |   | <i>f</i> | %     | <i>F</i> | %     | <i>f</i> | %    |
| 1   | Menyimak teks yang telah dibagikan                                  | 19       | 59.37 | 13       | 40.62 | 0        | 0    |
| 2   | Menyanyi dan bersemangat dalam pembelajaran                         | 17       | 53.12 | 15       | 46.87 | 0        | 0    |
| 3   | Memberi tanggapan tentang isi teks atau video yang telah dilihatnya | 13       | 40.62 | 17       | 53.12 | 2        | 6.25 |
| 4   | Mampu bertindak dan bersikap dalam kelompok maupun individu         | 13       | 40.62 | 17       | 53.12 | 2        | 6.25 |
| 5   | Memnyampaikan pendapatnya dan membuat kesimpulan dari pembelajaran  | 11       | 33.37 | 19       | 59.37 | 2        | 6.25 |

Tabel 6, dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan penerapan literasi kritis pada siklus II pertemuan 1 dapat diuraikan sebagai berikut a) Aspek menyimak teks yang telah dibagikan terkategori baik 59,37 %, terkategori cukup 40,62 % dan terkategori kurang 0 %, b) Aspek menyanyi dan bersemangat dalam pembelajaran yang terkategori baik 53,12 %, terkategori cukup 46,87 % dan terkategori kurang 0 %, c) Aspek memberikan tanggapan tentang isi teks atau video yang telah dilihatnya yang terkategori baik 40,62 %, terkategori cukup 53,12

% dan terkategori kurang 6,25 %, d) Aspek mampu bertindak dan bersikap dalam kelompok maupun individu yang terkategori baik 40,62 %, terkategori cukup 53,12 % dan terkategori kurang 6,25 %, e) Aspek menyampaikan pendapatnya dan membuat kesimpulan dari pembelajaran yang terkategori baik 33,37 %, terkategori cukup 59,37 % dan terkategori kurang 6,25 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari lima aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dari lima jenis kegiatan belajar lebih dominan pada kategori cukup.

**Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan II**

| No. | Aspek yang Diamati  | Baik     |       | Cukup    |       | Kurang   |   |
|-----|---|----------|-------|----------|-------|----------|---|
|     |   | <i>F</i> | %     | <i>F</i> | %     | <i>F</i> | % |
| 1   | Menyimak teks yang telah dibagikan                                  | 26       | 81.25 | 6        | 18.75 | 0        | 0 |
| 2   | Menyanyi dan bersemangat dalam pembelajaran                         | 23       | 71.87 | 9        | 28.12 | 0        | 0 |
| 3   | Memberi tanggapan tentang isi teks atau video yang telah dilihatnya | 17       | 53.12 | 15       | 46.87 | 0        | 0 |
| 4   | Mampu bertindak dan bersikap dalam kelompok maupun individu         | 17       | 53.12 | 15       | 46.87 | 0        | 0 |

|   |  |    |       |    |       |   |   |
|---|--|----|-------|----|-------|---|---|
| 5 | Memnyampaikan pendapatnya dan membuat kesimpulan dari pembelajaran | 17 | 53.12 | 15 | 46.87 | 0 | 0 |
|---|--|----|-------|----|-------|---|---|

Tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan penerapan metode pembelajaran Literasi Kritis pada siklus II pertemuan 2 dapat diuraikan sebagai berikut a) Aspek menyimak teks yang telah dibagikan yang terkategori baik 81,25 %, terkategori cukup 18,75 % dan terkategori kurang 0 %, b) Aspek menyanyi dan bersemangat dalam pembelajaran yang terkategori baik 71,87 %, terkategori cukup 28,12 % dan terkategori kurang 0 %, c) Aspek memberi tanggapan tentang isi teks atau video yang telah diamati yang terkategori baik 53,12 %, terkategori cukup 46,87 % dan terkategori kurang

0 %, d) Aspek mampu bertindak dan bersikap dalam kelompok maupun individu yang terkategori baik 53,12 %, terkategori cukup 46,87 % dan terkategori kurang 0 %, e) Aspek menyampaikan pendapatna dan membuat kesimpulan dari pembelajaran yang terkategori baik 53,12 %, terkategori cukup 46,87 % dan terkategori kurang 0 %. Dengan demikian disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 sudah menunjukkan peningkatan partisipasi belajar yang baik, dimana semua aspek yang menjadi bahan pengamatan sudah tidak ada yang terkategori kurang.

**Tabel 8. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

| No     | Tingkat Penguasaan | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------------|---------------|-----------|------------|
| 1      | 90 - 100           | Sangat Baik   | 12        | 37.5       |
| 2      | 80 - 89            | Baik          | 12        | 37.5       |
| 3      | 70 - 79            | Sedang        | 8         | 25         |
| 4      | 60 - 69            | Rendah        | 0         | 0          |
| 5      | 0 - 59             | Sangat Rendah | 0         | 0          |
| Jumlah |                    |               | 32        | 100        |

Data hasil belajar siswa pada pada tabel 8, di atas menunjukkan bahwa, pada siklus II yang memperoleh nilai 90-100 dengan kategori sangat baik sebanyak 12 orang siswa atau 37.5%, nilai 80-89 dengan kategori baik sebanyak 12 orang siswa atau 37.5%, nilai 70-79 dengan kategori sedang sebanyak 8 orang siswa atau 25 %, nilai 60-79 dengan kategori rendah sebanyak

0 orang siswa atau 0 % sedangkan nilai 0-59 dengan kategori sangat rendah sebanyak 0 orang siswa atau 0 %. Dari temuan data hasil belajar di atas disimpulkan bahwa yang semua siswa telah memperoleh nilai di atas KKM. Maka kriteria keberhasilan penelitian yang ditentukan yaitu sebanyak 80% siswa memperoleh nilai di atas KKM yaitu 70 telah tercapai.

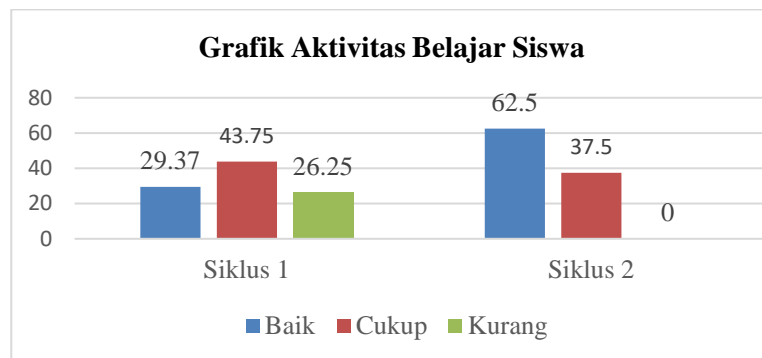
**Tabel 9. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

| Rentang Nilai/Kualifikasi | Siklus I | Siklus II |
|---------------------------|----------|-----------|
| 90 - 100                  | 2        | 12        |
| 80 - 89                   | 6        | 12        |
| 70 - 79                   | 11       | 8         |
| 60 - 69                   | 7        | 0         |
| 0 - 59                    | 6        | 0         |
| Jumlah Nilai              | 2.530    | 2.890     |
| Rata-Rata Nilai           | 69.06    | 90.31     |
| Ketuntasan (%)            | 60       | 100       |
| Ketidak Tuntasan (%)      | 40       | 0         |



Data hasil belajar table 9, di atas dapat di jelaskan bahwa yang memperoleh nilai 90-100 pada siklus I sebanyak 2 orang siswa meningkat menjadi 12 orang siswa pada siklus II. Perolehan nilai 80-89 pada siklus I sebanyak 6 orang siswa meningkat menjadi 12 orang siswa pada siklus II. Perolehan nilai 70-79 pada siklus I sebanyak 11

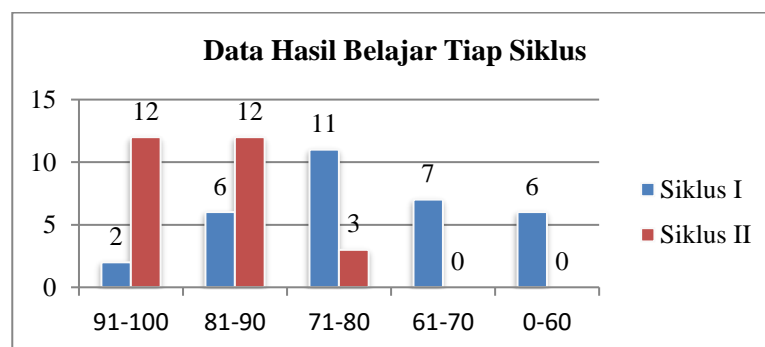
orang siswa menjadi sebanyak 8 orang siswa pada siklus II. Perolehan nilai 60-69 pada siklus I sebanyak 7 orang siswa menurun menjadi 0 orang siswa pada siklus II. Perolehan nilai 0-59 sebanyak 6 orang siswa siswa pada siklus I menjadi 0 orang pada siklus II.



Gambar 2. Grafik Aktivitas Belajar Siswa Per Siklus

Beberapa temuan pada siklus I dari aspek siswa yang terjadi selama pembelajaran memang terbukti di antaranya adanya kecenderungan segelintir siswa tidak bersungguh-sungguh atau bermain-main dan cukup menghabiskan waktu pembelajaran sehingga kurang teralokasi untuk penajaman materi pembelajaran melalui kegiatan kulminasi dan umpan balik yang harus dilakukan

guru. Akan tetapi kekurangan-kekurangan tersebut dapat dikondisikan oleh prakarsa dan kreativitas guru di kelas. Masih banyak siswa yang ragu untuk mengungkapkan pendapatnya dan menanyakan hal-hal yang masih kurang dipahami sehingga peneliti kesulitan dalam mengetahui dimana letak kelemahan siswa dalam pembelajaran.



Gambar 3. Grafik Data Hasil Belajar Siklus I Siklus II

Dari grafik 3, diatas diperoleh kesimpulan tentang hasil belajar IPS siswa Kelas VII di SMPN 6 Kepulauan Selayardengan menerapkan literasi kritis menunjukkan bahwa

data awal hasil belajar IPS siswa 40% atau 13 orang anak yang memperoleh nilai di bawah 70 dengan nilai rata-rata siswa siklus I. Selanjutnya

pada siklus II siswa yang memperoleh nilai <70 sebanyak 0% atau 0 orang.

**Tabel 10. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I Siklus II**

| Rentang Nilai/Kualifikasi | Siklus I | Siklus II |
|---------------------------|----------|-----------|
| 90 – 100                  | 2        | 12        |
| 80 – 89                   | 6        | 12        |
| 70 – 79                   | 11       | 8         |
| 60 – 69                   | 7        | 0         |
| 0 - 59                    | 6        | 0         |

**Tabel 11. Perbandingan Ketuntas Hasil Belajar Siklus I Siklus II**

| Rentang Nilai/Kualifikasi | Siklus I |    | Siklus II |    |
|---------------------------|----------|----|-----------|----|
|                           | %        | F  | %         | F  |
| Ketuntasan                | 60       | 19 | 100       | 32 |
| Ketidak Tuntasan          | 40       | 13 | 0         | 0  |

Indikator keberhasilan penelitian yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini telah tercapai. Dalam hal ini minimal 80% siswa telah memperoleh nilai  $\geq 70$ , maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah dianggap berhasil. Ini berarti hipotesis penelitian telah tercapai yaitu pembelajaran literasi kritis dapat meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 6 Kepulauan Selayar.

### Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa IPS Melalui Penerapan Literasi Kritis

Dari hasil observasi, rata-rata aktivitas belajar siswa dapat dijelaskan bahwa pada aspek menyimak teks yang telah dibagikan yang kategori baik pada siklus I sebesar 40,62 %, naik menjadi menjadi 81,25% pada siklus II. Untuk kategori cukup pada siklus I sebesar 37,50%, turun menjadi 18,75% pada siklus II. Untuk kategori kurang pada siklus I sebesar 21,87 % turun menjadi 0% pada siklus II. Hal ini sejalan dengan (Sriyanto, 2021) mengatakan bahwa keterampilan 4C guru memiliki dampak yang signifikan terhadap literasi kritis siswa, dan siswa akan termotivasi untuk meningkatkan literasi kritis jika mereka senang membaca, menulis, dan berhitung. Menurut (Basam et al., 2016) juga mengatakan Jika keterampilan membaca, menulis, dan berhitung siswa dilatih dengan baik, mereka akan mencapai literasi kritis. karena literasi kritis pada siswa sulit dicapai bahkan dengan pelatihan berpola teratur. Penelitian

(Layli Hidayah, 2018) terkait gerakan literasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa pola pikir siswa terbebani oleh keterbatasan pemahaman literasi kritis yang terjadi antar guru, dan siswa tidak mampu menajamkan pemikirannya dalam rangka mengembangkan literasi kritis.

### Peningkatan Hasil Belajar Siswa IPS melalui Penerapan Literasi Kritis

Hasil tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS materi kegiatan ekonomi di masyarakat telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 80% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ . Dari hasil belajar siswa dapat dijelaskan siswa yang memperoleh nilai pada rentang 90-100 pada siklus I sebanyak 2 orang atau 6,25% naik menjadi 6 orang atau 37,5% pada siklus II. Pada rentang 80-89 pada siklus I sebanyak 6 orang atau 18,75% naik menjadi 12 orang atau 37,5 % pada siklus II. Pada rentang 70-79 pada siklus I sebanyak 11 orang atau 34,37 % turun menjadi 8 orang atau 25 % pada siklus III. Pada rentang 60-69 pada siklus I sebanyak 7 orang atau 21,87% menjadi 0 orang atau 0% pada siklus II. Pada rentang 0-59 pada siklus I sebanyak 6 orang atau 18,75 % menjadi 0 orang atau 0% pada siklus II. Hal ini sejalan dengan Roza (2014) hasilnya menunjukan bahwa penerapan pembelajaran literasi kritis dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran IPS di kelas VIII A SMPN 4 Baradatu. Ayu (2019) literasi kritis membangun

kesedaran kritis pembaca anak didik, mahasiswa dan guru memahami secara kritis substansi sebuah teks yang dibaca hingga tidak menerimanya mentah-mentah sebagai sebuah kebenaran dan kebaikan, memahami realitas sosial lebih kritis dan tepat dan membangun kedaulatan diri dan kelompok sosial. Azrai et al (2020) literasi kritis berkaitan erat dengan sains, peningkatan literasi kritis akan sangat bermanfaat bagi siswa, melakukan analisis membaca dan kegiatan belajar yang mengarah pada proses memberikan penjelasan adalah semua kebiasaan yang mengarah pada kemampuan kritis.

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini, sebagai berikut: 1) Persentase aktivitas belajar siswa kelas VII SMPN 6 Kepulauan Selayar meningkat pada setiap siklusnya. Sesuai dengan temuan dan analisis indikator aktivitas belajar, 2) Hasil tes belajar siswa dari setiap siklus dapat diamati pada ketuntasan hasil belajar secara klasikal dengan persentase 100%, ketuntasan individu dengan persentase 90. 31 atau 40% dari hasil belajar siklus I memperoleh ketuntasan individu dengan persentase 69.06 atau 60% ketuntasan secara klasikal.

Berikut beberapa rekomendasi yang peneliti hasilkan dari penelitian ini, sebagai berikut: 1) Kepala sekolah mendorong guru untuk menggunakan penerapan literasi kritis pada mata pelajaran yang relevan, 2) Guru hendaknya mampu meningkatkan keterampilan mengajarnya agar mampu menerapkan literasi kritis pada siswa secara optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aswan, A. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Community Learning Center Sebagai Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa. *KLITIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.32585/klitika.v2i1.708>
- Azrai, E. P., Suryanda, A., Wulaningsih, R. D., & Sumiyati, U. K. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Literasi Sains Siswa Sma Di Jakarta Timur. *Edusains*, 12(1), 89–97. <https://doi.org/10.15408/es.v12i1.13671>
- Basam, F., Rusilowati, A., & Ridlo, S. (2016). Profil Capaian Kompetensi Literasi Sains Siswa SMP Negeri Kota Tegal Menggunakan PISA. *PSEJ*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.24905/psej.v6i1.111>
- Farisi, S. Al. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pendekatan Open-ended dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 1 Kuta Baro. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 5(2), 121–129.
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108–116. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>
- Kanusta, M., Sahertian, P., & Soraya, J. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Minat Baca dan Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan*, 15(2), 152–156.
- Lamongan, S. A.-F. S. (2020). Pendampingan Gerakan Literasi Masyarakat Melalui Rumah Baca. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 181–189. <http://103.114.35.30/index.php/Axiologiy/article/view/2721>
- Layli Hidayah, G. S. W. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Dan Lingkungan Kaya Teks Di Sekolah “Studi Asesmen Diri Sekolah Menengah Pertama Di Surabaya.” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 3(2), 39–46.
- Leiliyanti, E., Irawan, I. N., & Syahputra, Z. (2021). Pelatihan Membaca Kritis Teks Naratif Bagi Guru SMP Pendidik Pengerak Indonesia Jaya. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(1), 81–95.
- Melinda, C., & Rahmawati, I. (2021). Penerapan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 31(1), 23–31. <https://doi.org/10.23917/jpis.v31i1.12557>
- Naconha, A. E. (2021). Penguatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar

- Indonesia Den Haag. *Elementary School of Education E-Journal*, 4(1), 6.
- Nirwana, C. K., & Harsiati, T. (2021). Implementasi Literasi Sekolah Dan Kegiatan Membaca Pemahaman Siswa SMPN 8 Malang. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 5(1), 39–49.
- Sriyanto, B. (2021). Meningkatkan Keterampilan 4c dengan Literasi Digital di SMP Negeri 1 Sidoharjo. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 125–142. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.291>.
- Jumiati, J. (2017). Penerapan Metode Karya Wisata Pada Konsep Dasar IPA MI/SD Materi Perkembanganbiak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGMI. Muallimuna. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 19-27.
- Roza, A. F. (2014). *Penerapan Literasi Kritis Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas VIII A SMPN 4 Baradatu*. Tesis, Malang, Pascasarjana UM.
- Ayu, N. W. (2019). Penerapan Literasi Kritis Pada Generasi Alpa Di Zaman Postmodern. *Jurnal Education*, 3(5), 125-131.